

EVALUASI PENDEKATAN TARL MODIFIKASI CADIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA (STUDI KASUS DI SD NEGERI 1 SUMBAWA)

Eka Laelani^{1,2}, Yolli Eka Putri^{2*}, dan Imam Yuliadi³

¹SD Negeri 1 Penyaring, Sumbawa, Indonesia

²Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: yolli.eka.putri@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu 1) Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi Cadik di SD Negeri 1 Sumbawa; 2) Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi Cadik di SD Negeri 1 Sumbawa; dan 3) Untuk mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi Cadik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SD Negeri 1 Sumbawa SD. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed method* dengan desain *the exploratory sequential*. Penelitian ini merupakan penelitian evaluative menggunakan model *Countenance Stake*. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif tentang perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil kemampuan literasi siswa. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik di SD Negeri 1 Sumbawa terkait perangkat pembelajaran telah terpenuhi dengan baik; 2) Pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik di SD Negeri 1 Sumbawa terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru pelaksana; dan 3) Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik di SD Negeri 1 Sumbawa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa pada kelompok *saling beme* level kata sebanyak 2,89% dan kelompok *meto rena boto* level cerita sebanyak 7,85%. Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penerapan pendekatan TaRL modifikasi CaDik perlu untuk diterapkan kembali dan dapat digunakan di sekolah lainnya.

Kata kunci; Pendekatan TaRL; Inovasi Pembelajaran; Modifikasi CaDik; Kemampuan Literasi.

ABSTRACT

This research has three objectives: 1) To explain lesson planning using the TaRL approach with Cadik modification at SD Negeri 1 Sumbawa; 2) To describe the implementation of teaching using the TaRL approach with Cadik modification at SD Negeri 1 Sumbawa; and 3) To evaluate teaching using the TaRL approach with Cadik modification in improving students' literacy skills at SD Negeri 1 Sumbawa. The research method employed is a mixed method with the exploratory sequential design. This study is evaluative research using the Countenance Stake model. The types of data used are qualitative and quantitative. Qualitative data concern lesson planning and teaching implementation, while quantitative data in this study consist of the results of students' literacy skills. Data collection procedures involve observation, interviews, documentation, and tests. Data analysis is conducted both qualitatively and quantitatively. The findings indicate that 1) Lesson planning with the TaRL approach and Cadik modification at SD Negeri 1 Sumbawa regarding teaching tools has been well fulfilled; 2) Teaching with the TaRL approach and Cadik modification at SD Negeri 1 Sumbawa was well implemented, despite some challenges faced by the implementing teachers; and 3) Evaluation of teaching with the TaRL approach and Cadik modification at SD Negeri 1 Sumbawa shows an improvement in students' literacy skills in the group of mutual word level by 2.89% and the group of meto rena boto story level by 7.85%. It was concluded that learning using the TaRL approach and

Cadik modification was effective in improving student' s literacy skills. The application of the TaRL approach with Cadik modification needs to be re-implemented and can be used in other schools.

Keywords: TaRL Approach; Learning Innovation; Cadik Modification; Literacy Skills.

1. PENDAHULUAN

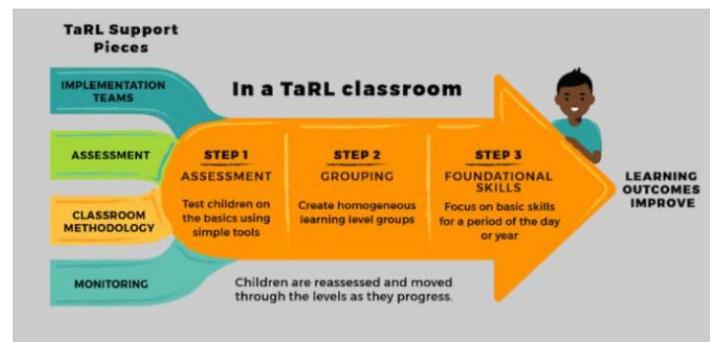
Di lingkungan sekolah, siswa yang kemampuan literasinya rendah di kelas awal cenderung akan mengalami kesulitan di kelas berikutnya, karena sulit untuk memahami materi yang disajikan dalam bentuk tertulis. Seperti hal halnya di SD Negeri 1 Sumbawa, perbedaan keterampilan dan kemampuan menulis dan membaca. Kebanyakan anak sudah mampu menguasai keterampilan berhitungnya, namun dalam hal membaca, mereka masih kesulitan memahami lirik dan bahkan kalimat. Berdasarkan hasil pengelompokan tingkatan abjad siswa dijelaskan bahwa ada siswa yang masih duduk di bangku SD dan kelas abjad atau hanya mengetahui beberapa huruf (kelompok tingkat *ngibar balang*), ada pula yang hanya mampu merangkai suku kata dan membaca penggalan (kelompok tingkat *saling beme*), dan ada juga yang baru mulai membaca cerita sederhana (kelompok tingkat *meto rena boto*). Jumlah siswa pada masing – masing kategori tingkat keterampilan membaca ditunjukkan pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Membaca Siswa SD Negeri 1 Sumbawa

Kelompok	Level	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
<i>Ngibar balang</i>	Pemula	1	3	4
	Huruf	4	10	14
<i>Saling beme</i>	Kata	4	9	13
	Paragraf	20	26	46
<i>Meto rena boto</i>	Cerita	71	94	165

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca pada kelompok level ketiga. Hasil penilaian di atas terlihat sekitar 31% siswa yang memiliki tingkat literasi pada kelompok pertama dan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SD Negeri 1 Sumbawa Besar masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah. Terkait pembelajaran salah satu pihak yang mempunyai peran penting yaitu guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model atau metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*).

Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right of Level*) merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak mengacu pada kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Artinya, permasalahan di atas bahwa tidak hanya terjadi di bawah saja, tetapi juga ditemukan siswa di kelas atas yang belum bisa membaca dengan lancar. Dapat dikatakan bahwa pendekatan ini dapat menjadi jawaban dari kesenjangan pemahaman yang muncul selama ini. Pendekatan TaRL dikatakan sangat cocok untuk anak-anak yang telah bersekolah, namun karena berbagai alasan belum menguasai keterampilan dasar. Pendekatan TaRL ini juga merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan pembelajaran anak. Penggunaannya dilakukan secara luas di India dan beberapa negara banyak yang menggunakannya (Banerji dan Chavan, 2020).



Gambar 1. Langkah-langkah Implementasi Pendekatan TaRL

Pembelajaran dengan pendekatan TaRL terdapat tiga tahapan yang dilakukan guru yaitu tahap pertama evaluasi awal untuk pemetaan level kemampuan siswa dengan memberikan sebuah teks, dimana pada proses ini dilakukan penilaian dari beberapa aspek diantaranya mencakup penguasaan siswa dengan huruf, penguasaan kata, penguasaan paragraph dan kemampuan dalam bercerita. Tahap kedua guru mengelompokkan kemampuan siswa kedalam tiga level yaitu level pertama bagi pemula dan huruf, level kedua yaitu kelompok kata, serta level ketiga yaitu paragraph dan cerita (Fitriani, 2022; Mubarakah, 2022). Senada dengan yang disampaikan Ahyar et al., 2022 bahwa TaRL mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, bukan tingkat kelas seperti pada pembelajaran konvensional sehingga siswa benar-benar dapat mempelajari materi sesuai tingkat kemampuannya. Kemudian pada tahap ketiga guru membangun kesiapan belajar siswa dengan melakukan pembelajaran berbasis kelompok.

Beberapa kelebihan dan tantangan dari pendekatan TaRL ini antara lain (1) memudahkan guru dalam menyesuaikan materi dengan minat dan kemampuan siswa; (2) membantu guru membangun struktur konseptual yang kuat dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa; (3) memungkinkan siswa berpartisipasi lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Tantangan dalam menerapkan pendekatan TaRL adalah (1) pendekatan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan materi dan menyesuaikannya dengan kemampuan siswa, dan (2) pendekatan tersebut memerlukan keterlibatan guru yang lebih besar dari guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa.

Di antara kelebihan dan tantangan yang disebutkan di atas, pendekatan TaRL merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung di sekolah dasar. Melalui pendekatan TaRL di sekolah, terutama pada kelas bawah, membantu mereka memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung sehingga dapat mengikuti dengan baik di kelas berikutnya, dan tidak mengalami kesulitan serupa. Pendekatan TaRL juga dapat membangun rasa percaya diri siswa karena mampu memecahkan tantangan sesuai dengan tingkat kognitif dan kompetensinya.

Salah satu inovasi pembelajaran yang saat ini diterapkan oleh pemerintah yaitu penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*teaching at the right level*). Pembelajaran dengan pendekatan ini mengedepankan kegiatan belajar mengajar yang terfokus pada level kemampuan siswa dan tidak mengacu pada tingkat kelas. Hal inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa (Muammar, 2020; Fitriani, 2022; dan Suharyani et al, 2023).

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kelebihan dari pendekatan TaRL menjadikan siswa aktif dan pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga meningkatkan kognitif siswa. Namun pendekatan TaRL yang telah dilaksanakan memiliki kekurangan yaitu membutuhkan lebih dari satu guru agar pembelajaran dapat efektif atau pembelajaran dapat dilaksanakan secara kolaborasi *team teaching*. Untuk mengatasi kelemahan pendekatan TaRL tersebut maka perlu dilakukan sebuah inovasi dengan memodifikasi penerapan TaRL dengan adanya bantuan siswa lain yang bertindak sebagai tutor sebaya. Adapun modifikasi tersebut dinamakan dengan istilah CaDik.

Cadik secara makna kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bambu atau kayu yang dipasang di kiri kanan perahu berbentuk seperti sayap sebagai alat pengatur keseimbangan agar tidak mudah terbalik; katir. CaDik juga merupakan sebuah Akronim dari **MembaCa untuk Adik**. Cadik merupakan inovasi pada penelitian ini yang diterapkan dengan pendekatan TaRL. Cadik adalah salah satu Implementasi dari Program GeLiAT (Gerakan Literasi Anak Terbaik) SD Negeri 1 Sumbawa yang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila (P3). Cadik merupakan inovasi dengan modifikasi pendekatan TaRL yang pertama kali diterapkan di SD Negeri 1 Sumbawa.

Dimana pada Cadik ini pembelajaran dilakukan oleh tutor sebaya dan tahap membangun kesiapan siswa bukan lagi dilakukan oleh guru tetapi dilakukan oleh siswa sendiri dengan bantuan tutor sebaya. Tutor sebaya dalam pembelajaran ini merupakan siswa kelas atas (kakak kelas) yang bertugas sebagai penutur cilik yang akan membacakan cerita pada tahap kedua pendekatan TaRL yaitu tahap membangun kesiapan siswa. Membangun kesiapan siswa dilakukan dengan interaktif antara tutor sebaya dengan siswa tersebut. Kegiatan interaktif tersebut mencakup menirukan gerak, bertepuk tangan, teknik stop, meniup kincir, dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini terjadi proses mendengarkan dan mengamati yang dilakukan siswa berpusat pada siswa itu sendiri. Selanjutnya Cadik ini dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Adapun tujuan CaDik (Membaca untuk Adik) bagi kakak kelas yang membaca cerita yaitu (1) memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab; (2) mengembangkan kemampuan berbicara/bercerita (mimic, suara, intonasi, dan gerak tubuh); (3) mengembangkan kemampuan membuat pertanyaan; dan (4) mendapatkan umpan balik dari adik kelas. Sedangkan bagi adik kelas yang dibacakan cerita CaDik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, mengolah informasi, dan berbicara, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Secara umum tujuan CaDik diharapkan dapat menjalin kolaborasi, keakraban, kekeluargaan bagi seluruh siswa, serta mengembangkan dimensi kreatif, bernalar kritis dan mandiri, meningkatkan kecintaan siswa akan membaca dengan kegiatan yang lebih santai dan menyenangkan, mengembangkan keterampilan berinteraksi secara positif, arif dan bijaksana. Kakak kelas dapat menjadi among bagi adik kelas, dan adik kelas dapat menghargai kakak kelas sehingga tercipta interaksi yang positif. Serta penerapan pendekatan TaRL dengan modifikasi CaDik dapat menjadi salah satu desain pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Pembelajaran inilah yang diterapkan di SD Negeri 1 Sumbawa selama 1 tahun ajaran pada tahun ajaran 2022/2023. Namun program ini harus dievaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi pendekatan TaRL modifikasi Cadik Dalam Meningkatkan Kemampuan literasi Siswa SD Negeri 1 Sumbawa”. Evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian tujuan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berguna dalam mengambil keputusan mengenai program. Model evaluasi berguna dalam membimbing pengelolaan, pengumpulan data dan analisis (Wood, 2001, hal.18). Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan ini menilai hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta dampaknya terhadap siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk kesenjangan pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajarannya selanjutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, model evaluasi yang tepat dalam penelitian ini adalah model evaluasi *countenance stake*. *Countenance stake* terdiri atas dua matriks. Matriks pertama disebut matriks deskripsi dan yang kedua disebut matriks pertimbangan/keputusan. Evaluator dapat memproses matriks pertimbangan setelah matriks deskripsi selesai. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada evaluasi pendekatan TaRL modifikasi CaDik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SD Negeri 1 Sumbawa.

2. METODOLOGI

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sumbawa Besar. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Dr. Wahidin Nomor 11, Seketeng, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

2.2. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan desain desain *the exploratory sequential*. Penelitian ini merupakan penelitian evaluative menggunakan model *Countenance Stake*. Model ini dibedakan menjadi 3 tahap yaitu *antecedent* (perencanaan), *transaction* (pelaksanaan) dan *outcomes* (hasil/evaluasi). *Antecedent* merupakan kondisi sebelum proses yang dapat mempengaruhi hasil, *transaction* adalah proses interaksi yang terjadi antar komponen, sedangkan *outcomes* merupakan hasil yang akan diperoleh setelah proses (Putrindi et al, 2023).

2.3. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran. Wawancara untuk mengumpulkan data tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun informan wawancara adalah guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang perencanaan pembelajaran mencakup kurikulum, RPP, sarana dan prasarana, serta hasil pembelajaran siswa. Sementara tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran siswa atau hasil evaluasi pembelajaran. Tes dilakukan dengan menggunakan instrument baku yang disusun oleh tim inovasi untuk kemampuan literasi.

2.4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif. Analisis data kualitatif terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*). Sedangkan untuk data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan literasi siswa dianalisis dengan persentase tiap level dengan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah kelengkapan perangkat kurikulum sebagai sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran literasi serta perencanaan pembelajaran. Sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru pelaksana dan sekolah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk pelaksanaan pembelajaran. Selain berdasarkan hasil tersebut, peneliti kemudian meminta konfirmasi dari kepala sekolah tentang kelengkapan perangkat pembelajaran literasi. Menurut kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran sangat penting menunjang terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran TaRL dengan modifikasi CaDik ini telah disusun oleh tim khusus yang dibentuk oleh kepala sekolah yang terdiri dari beberapa guru terlatih dan kompeten.

Aspek lainnya yang ditekankan pada tahap perencanaan atau *antecedent* dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tentunya disusun guru dalam bentuk RPP, oleh karena itu studi dokumentasi terkait perencanaan pembelajaran dilakukan terhadap RPP yang dibuat oleh guru pelaksana pembelajaran literasi. Perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum. Pada aspek perencanaan pembelajaran dapat

dilihat bahwa RPP yang disusun guru telah memenuhi standar. Hal ini berarti pada aspek perencanaan pembelajaran tidak memerlukan *judgement* atau pertimbangan.

Terkait dengan hasil penelitian melalui studi dokumentasi peneliti kemudian melakukan konfirmasi melalui guru pelaksana pembelajaran literasi tentang RPP yang telah disusun. Menurut guru tersebut, RPP disusun telah sesuai dengan pedoman penyusunan RPP untuk pembelajaran literasi, dimana ada beberapa aspek yang berbeda dengan RPP pelajaran lainnya.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Sumbawa sangat mendukung kegiatan pembelajaran literasi dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik seperti banyaknya koleksi buku di perpustakaan yang dapat digunakan siswa, tersedianya sound system untuk kegiatan, dan luasnya lingkungan sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, sumber daya manusia atau kemampuan guru ada di SD Negeri 1 Sumbawa sangat mendukung pembelajaran literasi dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik yaitu dengan dibentuknya tim pelaksanaan TaRL modifikasi CaDik yang terdiri dari beberapa guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan TaRL.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara disimpulkan bahwa tahap perencanaan (*antecedent*) pada penelitian ini telah terpenuhi dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya pembentukan tim pelaksana kompeten sehingga segala hal atau dokumen yang terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik telah dipersiapkan dengan baik. Selain itu, dukungan sekolah juga dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan meliputi perpustakaan dengan koleksi buku memadai, adanya sound system yang berfungsi dengan baik, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nasional Republik Indonesia terkait dengan perencanaan pembelajaran (Kemendikbud, 2013), ada 9 indikator yang harus dipenuhi dalam pembuatan RPP. Kesembilan indikator itu terdiri dari : (1) Identitas mata pelajaran; (2) Pemilihan kompetensi; (3) Perumusan indikator; (4) Pemilihan materi pembelajaran; (5) Kegiatan pembelajaran; (6) Penilaian; (7) Pemilihan media belajar; (8) Pemilihan bahan pembelajaran (9) Pemilihan sumber pembelajaran. Namun pada perencanaan pembelajaran literasi ini terdapat beberapa aspek yang tidak sama diantaranya identitas mata pelajaran yang digantikan dengan identitas level kemampuan literasi siswa, pemilihan kompetensi tidak digunakan karena pembelajaran tidak dilakukan per kelas tetapi dilakukan sesuai kemampuan siswa, dimana dalam satu kelompok terdiri dari tingkat kelas yang berbeda. Akan tetapi, secara keseluruhan indikator perencanaan pembelajaran sudah terpenuhi.

Disimpulkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran (*antecedent*) semua perangkat pembelajaran yang diperlukan telah terpenuhi dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya pembentukan tim khusus program literasi yang menyiapkan semua kelengkapan perencanaan pembelajaran literasi. Selain itu, adanya jadwal yang jelas sehingga kegiatan akan tetap terlaksana sesuai jadwal. Perencanaan pembelajaran yang baik tidak perlu adanya pertimbangan.

Pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Terdapat tiga komponen pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup pembelajaran. Ketiga komponen ini telah tercantum pada pembelajaran. Kegiatan pendahuluan mencakup membangun kesiapan belajar siswa selama 10 menit. Kegiatan inti mencakup pembacaan cerita oleh tutor sebaya selama 10 menit dan kegiatan literasi dalam tiap kelompok selama 40 menit. Kegiatan penutup selama 10 menit.

Selain itu, Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik yang telah dilakukan diantaranya dengan melakukan penilaian awal untuk mengetahui kemampuan literasi siswa dilakukan pengelompokan didasarkan pada hasil penilaian tersebut. Dimana siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu *ngibar balang* (level pemula dan huruf), *saling beme* (level kata dan paragraph) dan *meto rena boto* (level cerita). Siswa selanjutnya belajar kembali sesuai dengan kelompoknya masing-masing dengan bantuan guru dan tutor sebaya yang telah diberikan pengarahan terlebih dahulu. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan ini selanjutnya dilakukan penilaian akhir untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi siswa. Hal ini sesuai dengan langkah yang

dilakukan dalam beberapa penelitian tentang pendekatan TaRL (Muammar, 2022; Suharyani et al, 2023; Sanisah et al, 2023; dan Fitriani, 2022).

Pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Siswa yang berada di kelas tinggi akan bersama-sama belajarnya dengan siswa di kelas rendah jika levelnya sama (Nuranjani et al., 2022). Dengan kata lain, siswa bukan lagi dikelompokkan berdasarkan usia maupun kelas, melainkan berdasarkan level kemampuannya. Hal inilah yang tidak ditemukan di sekolah dasar. Pengelompokkan menggunakan level ini, bagi para relawan literasi, efektif dalam menyelesaikan permasalahan literasi dasar di sekolah dasar (Banerji & Chavan, 2020).

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik efektif digunakan untuk mendukung upaya peningkatan kemampuan literasi siswa (Sanisah et al, 2023). Selain itu, pelaksanaan yang dilakukan dengan bantuan tutor sebaya atau teman sebaya ini dikatakan menyenangkan oleh siswa karena mereka belajar dengan teman sendiri sehingga tidak ada rasa canggung didalamnya.

Namun, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan TaRL modifikasi CaDik. Adapun tantangan tersebut sebagai berikut (1) SD Negeri 1 Sumbawa adalah sekolah besar dengan jumlah siswa gemuk, pembelajaran dalam kelompok sesuai level diperlukan kemampuan merencanakan dan melaksanakan yang tepat sehingga pelaksanaan dapat efektif; (2) Perlu perencanaan yang baik untuk menentukan waktu kegiatan karena pembelajaran bukan berdasarkan tingkat kelas, tetapi level kemampuan siswa dimana semua siswa akan dikumpulkan sementara di SDN 1 Sumbawa masih memberlakukan kelas pagi dan sore dikarenakan ruang kelas yang kurang; (3) Pelibatan siswa sebagai tutor sebaya dalam implementasi TaRL modifikasi Cadik membutuhkan waktu khusus untuk membimbing murid dalam menjalankan perannya dalam program tersebut; (4) Perlu waktu khusus untuk dapat mengidentifikasi jenis jenis buku bacaan yang sesuai dan diminati siswa; dan (5) Diperlukan guru – guru yang konsisten dan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

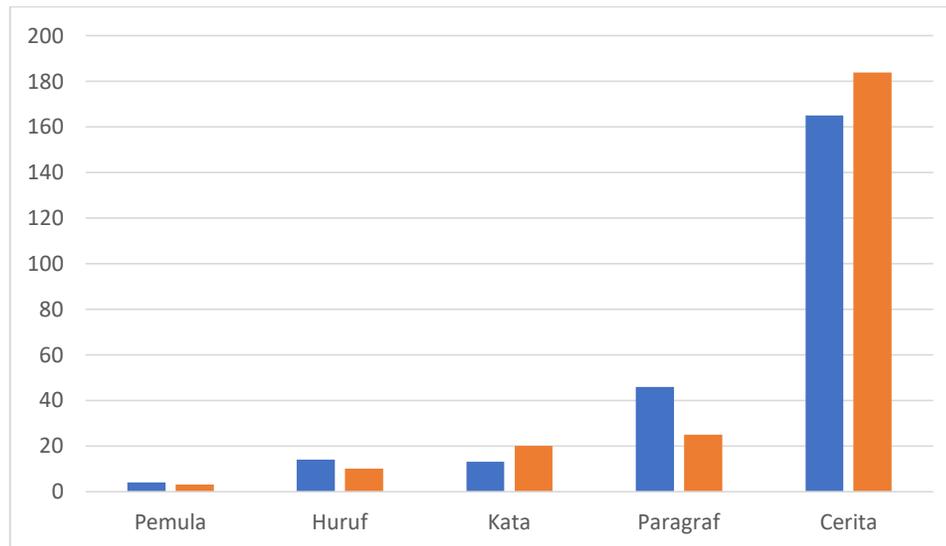
Kemampuan literasi siswa diukur dengan menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dan tes akhir dilakukan dengan menggunakan instrument literasi yang dikembangkan oleh tin Inovasi. Tes awal bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan literasinya. Hasil ini selanjutnya dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik. Setelah siswa melakukan pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik kemudian dilakukan evaluasi dengan *posttest* untuk mengetahui kemampuan literasi siswa setelah pembelajaran. Hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan literasi siswa dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi Siswa

Kelompok	Level	Pretest				Posttest			
		L	P	Total	%	L	P	Total	%
Ngibar balang	Pemula	1	3	4	1,65	1	2	3	1,24
	Huruf	4	10	14	5,79	2	8	10	4,13
	Kata	4	9	13	5,37	6	14	20	8,26
Saling beme	Paragraf	20	26	46	19,01	10	15	25	10,33
Meto rena boto	Cerita	71	94	165	68,18	81	103	184	76,03

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelompok *ngibar balang* level pemula *pretest* sebanyak 4 orang atau sebesar 1,65% dan pada *posttest* menurun menjadi 3 atau sebesar 1,24%, sedangkan untuk level huruf saat *pretest* sebanyak 14 orang (5,79%) dan sebanyak 10 orang (4,13%) pada *posttest*. Kelompok *ngibar balang* jumlah siswa pada hasil *posttest* semakin menurun sebanyak 2,07%. Kelompok kedua yaitu kelompok saling beme level kata

terdapat 13 orang (5,37%) di pretest dan 20 orang (8,26%) di posttest, level kata posttest semakin meningkat sebanyak 2,89%. Level paragraph pretest sebanyak 46 orang (19,01%) dan posttest sebanyak 25 orang (10,33%), level ini pada posttest semakin menurun sebanyak 8,68%. Kelompok *meto rena boto* diperoleh banyak siswa dilevel cerita saat pretest berjumlah 165 orang (68,18%) dan saat posttest sebanyak 184 orang (76,03%). Pada level cerita posttest mengalami peningkatan sebesar 7,85%. Hasil evaluasi juga disajikan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Evaluasi Kemampuan Literasi Siswa

Berdasarkan grafik dan tabel di atas disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa SD Negeri 1 Sumbawa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi Cadik. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suharyani et al, 2023; Sanisah et al, 2023; Fitriani, 2022; dan Adha et al, 2023). Terjadinya peningkatan kemampuan literasi siswa dengan penerapan TaRL modifikasi CaDik dikarenakan pembelajaran dengan TaRL mengedepankan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa bukan pada tingkat kelas. Hal inilah yang memberikan keluasaan pada siswa untuk belajar sesuai levelnya dan membuat guru fokus pada kelemahan anak tiap kelompok. Selain itu, adanya modifikasi CaDik semakin menambah semangat dan keaktifan belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan merupakan kolaborasi guru dengan tutor sebaya dengan berdongeng sehingga pembelajaran semakin menyenangkan.

Akan tetapi pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik ini dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa namun tingkat peningkatannya belum tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa berada pada kelompok *meto rena boto* pada level cerita yang merupakan level kemampuan literasi tertinggi hanya dimiliki oleh sebanyak 184 siswa dari jumlah keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 242 siswa. Artinya hanya sebanyak 76% siswa memiliki kemampuan literasi level cerita dan sisanya sekitar 24% pada level pemula, huruf, kata dan paragraf. Meskipun begitu pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa SD Negeri 1 Sumbawa Besar. Hal ini terjadi disebabkan karena masih awalnya penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran. Sehingga perlu diterapkan pendekatan TaRL dengan modifikasi CaDik pada pembelajaran selanjutnya agar guru dan siswa terbiasa dengan pembelajaran seperti ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik di SD Negeri 1 Sumbawa terkait perangkat pembelajaran telah terpenuhi dengan baik.
- b. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik di SD Negeri 1 Sumbawa terlaksana dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru pelaksana.
- c. Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik di SD Negeri 1 Sumbawa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa pada kelompok *Saling beme* level kata sebanyak 2,89% dan kelompok *Meto rena boto* level cerita sebanyak 7,85%. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL modifikasi CaDik efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Setelah mencermati hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka disarankan beberapa hal berikut:

- a. Perangkat pembelajaran sebagai bahan dalam perencanaan pembelajaran harus lengkap dan diinventaris sebaik mungkin. Selain itu, setiap kegiatan pembelajaran harus disusun perencanaan dengan baik sebagai acuan dalam pelaksanaan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan TaRL modifikasi CaDik diperlukan tim pelaksana yang solid dan konsisten.
- c. Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang tepat agar hasilnya juga tepat, selain evaluasi perlu juga dilakukan monitoring untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran tarl dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241– 5246.
- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukherji, S., & Walton, M. (2016). *Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of “ Teaching at the Right Level” in India* (No. w22746). National Bureau of Economic Research.
- Banerji, R., Agarwal, A., & Lakshman, S. (2020). *Higher Education and Inclusion Background paper prepared for the 2020 Global Education Monitoring Report Inclusion and education*. India: UNESCO-Global Education Monitoring.
- Fitriani, N. (2022). Analisis peningkatan kemampuan literasi siswa dengan metode ADaBta melalui pendekatan TaRL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Mempersiapkan Generasi Abad 21: Pentingnya Kemampuan Dasar Literasi dan Numerasi Kelas Awal (pp. 1– 4).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendi (pp. 1– 81). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pengajaran yang Sesuai dengan Capaian dan Tingkat Kemampuan (pp. 1– 13). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
https://www.ninikpsmalang.net/download/file/2__Pengajaran_Yang_Sesuai_Dengan_Capaian_da_n_Tingkat_Kemampuan.pdf
- Muammar. (2022). Peran melawan literasi melalui pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dalam menyelesaikan permasalahan literasi dasar di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*, 43-55.

- Putrindi, E.G., Irdiyansyah, I., & Ikhsan. (2023). Evaluasi pembelajaran pada sekolah Montessori menggunakan model *stake countenance*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112-124.
- Sanisah, et al. (2023). Pendampingan implementasi pendekatan TaRL (*teaching at the right level*) untuk meningkatkan kemampuan literasi murid. *Journal of Character Education Society*, 6(2), 440-453.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, Suarti, A., & Astusi, F.H. (2023). Implementasi pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.
- Wood, B.B. (2001). Stake' s Countenance Model: Evaluating an Environmental Education Professional Development Course. *The Journal of Environmental Education*, Vol.32, No.2, pp. 18-27.